

**UPAYA *PREVENTIVE CARE* PENCEGAHAN HIV
OLEH RS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**



PERSI AWARD 2023

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Oleh:

Eko Ari Bowo.,S.KM.,M.KK

Rita Istafa.,S.Kep.,Ns

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Website : www.rsmlamongan.com

Email : sekretariat@rsmlamongan.com

2023

**UPAYA *PREVENTIVE CARE* PENCEGAHAN HIV
OLEH RS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**PERSI AWARD 2023
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***



Oleh:

Eko Ari Bowo, S.KM., M.KKK

Rita Istafa, S.Kep., Ns

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Website : www.rsmlamongan.com

Email : sekretariat@rsmlamongan.com

2023

SURAT PERNYATAAN



RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 76 Lamongan 62215

Telp (0322) 322834, 08123082211, 081554700237 (hunting)

Gawat Darurat : (0322) 311777, 082257622536 , 082245044331

e-mail : rsmlamongan@gmail.com / sekretariat@rsmlamongan.com website: www.rsmlamongan.com



TERAKREDITASI PENINGKATAN
KELAS

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eko Ari Bowo, S.KM.,M.KKK
Tempat/Tgl Lahir : Karanganyar, 24 Januari 2023
Jabatan : Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Instansi : RS Muhammadiyah Lamongan
Alamat Instansi : Jl. Jaksa Agung Suprpto No 76 Lamongan
Nomor Telpon : (0322) 322834
Alamat Email Penulis : Ekoaribowo19@gmail.com
Penulis/Peneliti :
1. Eko Ari Bowo.,S.KM.,M.KKK
2. Rita Istafa.,S.Kep.Ns
Judul Makalah : Upaya preventive care pencegahan HIV Oleh RS Muhammadiyah
Lamongan
Kategori Lomba : *Corporate Social Responsibility*

Dengan ini menyatakan bahwa makalah yang dikirim untuk mengikuti lomba *PERSI AWARDS 2023*, tidak keberatan bila akan dipublikasikan oleh PERSI dengan tujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen Rumah Sakit

Lamongan, 07 Oktober 2023

Mengetahui
Direktur RS Muhammadiyah Lamongan


dr. Hj. Umi Aliyah, M.Kes

Penulis


(Eko Ari Bowo, S.KM.,M.KKK)



Surabaya – Gresik – Sekapuk – Lamongan – Babat – Tuban – Sumberrejo – Bojonegoro –
Kaltidu – Sidoarjo – Sepanjang – Mojokerto – Mojopung – Jombang – Nganjuk –
Kota Kediri – Kab. Kediri – Kota Madiun – Ponorogo – Tulungagung –
Kota Malang – Blitar – Kota Probolinggo – Rojolemping – Banyuwangi



ABSTRAK

Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) per 8 Mei 2023 jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai 526.841 orang. Saat ini kasus HIV pada anak usia 1-14 tahun mencapai 14.150 kasus (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>). Di Jawa Timur, temuan serupa LGBT adalah populasi kunci penularan HIV. Berdasarkan hasil pemeriksaan HIV/AIDS yang dilaksanakan di wilayah Surabaya, sepanjang 2022 ditemukan 6.145 pasien baru HIV (<https://news.republika.co.id>). Sedangkan dari data SIHA per Juli 2023, jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Lamongan sebanyak 1.318 kasus. Data bulan Januari-Juli 2023 ditemukan 124 kasus baru. Kasus HIV/AIDS sebagian besar terdapat pada kelompok usia kerja produktif yang akan berdampak negatif terhadap produktivitas perusahaan. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kasus HIV/AIDS di tempat kerja diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan yang optimal. Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan sebagai salah satu instansi kesehatan telah mengambil peran dalam program P2HIV/AIDS.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan telah mengikuti kegiatan Reward P2 HIV/AIDS di tempat kerja yang diselenggarakan Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia, sebagai salah satu upaya bentuk kepedulian dalam menanggulangi kasus HIV/AIDS yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan.

Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif, dimana proses penelitian menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Peneliti memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara terperinci.

Penilaian untuk penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV (P2HIV) mencakup 11 indikator yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan yang mengikuti Reward tersebut, termasuk didalamnya Rumah Sakit. RS Muhammadiyah yang telah mengikuti kegiatan tersebut sejak 3 tahun terakhir ini. Pada tahun 2021, mendapat nilai 66 dengan predikat ‘Silver’, dan pada tahun 2022 mendapat nilai 78 dengan predikat ‘Platinum’. Pada tahun 2023 mendapat nilai 86 dengan predikat ‘GOLD’

Kata Kunci: HIV dan Pencegahan, Predikat GOLD, Reward Kementerian Tenaga Kerja

DAFTAR ISI

COVER.....	Error! Bookmark not defined.
FORMULIR MPKU AWARDS 2023	3
SURAT PERNYATAAN	3
ABSTRAK.....	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB 1 PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang Masalah	8
1.2 Maksud dan Tujuan	2
BAB 2 METODOLOGI PENELITIAN.....	3
2.1 Rancangan Penelitian.....	3
2.2 Variabel Penelitian.....	3
2.3 Sampel dan Teknik Sampling.....	3
2.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	3
2.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	3
2.6 Teknik Analisis Data	4
BAB 3 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....	12
<u>3.1.1</u> Kebijakan Program P2HIV dan AIDS	Error! Bookmark not defined.12
3.1.2 Sosialisasi kebijakan program P2HIV kepada karyawan	12
3.1.3 Program Pendidikan dan Pelatihan.....	12 Error! Bookmark not defined.
3.1.4 Upaya Menghindari Diskriminasi.....	Error! Bookmark not defined.14
<u>3.1.5</u> Program dukungan dan Perawatan	14
3.1.6 Anggaran untuk Program P2-HIV dan AIDS di Tempat Kerja.....	Error! Bookmark not defined.15

3.1.7 Jumlah Pekerja/Karyawan yang pernah diberi penyuluhan/	15
<u>3.1.8</u> Evaluasi secara reguler terhadap efektifitas pelaksanaan program	16
<u>3.1.9</u> Prosedur K3 khusus dalam pencegahan penularan HIV di RS.....	17
<u>3.1.10</u> Pelaporan kegiatan kepada instansi yang membidangi pengawasan ketenagakerjaan....	18
<u>3.1.11</u> Program/kegiatan P2-HIV dan AIDS terhadap masyarakat	17
3.2 Analisis Penelitian.....	18
3.2.1 Peran RS Muhammadiyah Lamongan dalam mendukung program Nasional Error! Bookmark not defined	20
3.2.2 Kepedulian kepada masyarakat Lamongan terkait kasus HIV	24
3.2.3 Bukti empirik bahwa RSML telah membuktikan peran dan kepedulian dengan memperoleh penghargaan GOLD.....	26
BAB 4 KESIMPULAN	28
4.1 Kesimpulan	28
4.2 Saran-Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Jumlah Pasien Yang Positif HIV Tahun 2022**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3.2 Jumlah Pasien Yang Positif HIV Tahun 2022.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3.3 Kuesioner Evaluasi Program 2022**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3.4 Kuesioner Evaluasi Program 2022**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3.5 Berita Acara Penilaian Penghargaan Perusahaan ...**Error! Bookmark not defined.**

AB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) per 8 Mei 2023 jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai 526.841 orang. Saat ini kasus HIV pada anak usia 1-14 tahun mencapai 14.150 kasus (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>). Di Jawa Timur, temuan serupa LGBT adalah populasi kunci penularan HIV. Berdasarkan hasil pemeriksaan HIV/AIDS yang dilaksanakan di wilayah Surabaya, sepanjang 2022 ditemukan 6.145 pasien baru HIV (<https://news.republika.co.id>). Sedangkan dari data SIHA per Juli 2023, jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Lamongan sebanyak 1.318 kasus. Data bulan Januari-Juli 2023 ditemukan 124 kasus baru.

Masalah HIV-AIDS bukan lagi masalah kesehatan semata akan tetapi telah menjadi masalah sosial yang sangat kompleks. Upaya pencegahan dan penanggulangannya memerlukan pendekatan dan diselenggarakan oleh berbagai pihak. Pemerintah berperan sebagai pemimpin upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS baik di pusat maupun di daerah. Menyelenggarakan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS ini, mengharuskannya adanya koordinasi yang baik sejak perencanaan sampai evaluasinya.

Munculnya stigma dan diskriminasi dapat disebabkan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, khususnya dalam mekanisme penularan dan pengobatan pada penderita HIV (ODHA), sehingga banyak ODHA yang tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan penyakitnya tersebut. Salah satu cara pengurangan stigma pada ODHA maka kita disarankan untuk lebih sering melakukan Pendidikan ke masyarakat dan kalayak umum.

Penyakit HIV/AIDS antara 80 % - 90 % penyebabnya adalah berzina dalam pengertiannya yang luas yang menurut ajaran Islam merupakan perbuatan keji yang diharamkan dan dikutuk oleh Allah swt. Tidak hanya pelakunya yang dikenai sanksi hukuman yang berat, tetapi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan perzinaan.

Apabila kondisi yang demikian terus berlangsung tanpa ada upaya-upaya strategis dan komprehensif untuk pencegahannya, maka pada gilirannya akan dapat melemahkan sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia baik dalam bidang budaya, social, ekonomi dan politik. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat, dengan segala potensi yang ada hendaknya dapat bersatu padu dan bekerjasama dalam menanggulangi penyebaran virus HIV/AIDS, sebagai salah satu bentuk amal saleh dan amal ibadah kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, segala daya dan upaya yang kita lakukan harus bermuara pada satu tujuan, yaitu : terciptanya perilaku yang bertanggung

jawab sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat mencegah penyebaran virus HIV/AIDS serta mengurangi dampak negatifnya (Moh. Baharudin, 2010).

1.2 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengikuti MPKU JATIM AWARD 2023 dengan maksud memberikan informasi yang mendukung implementasi prinsip-prinsip syariah di RS Muhammadiyah Lamongan, dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Peran RS Muhammadiyah Lamongan dalam mendukung program nasional.
2. Kepedulian kepada masyarakat Lamongan terhadap pencegahan dan pengendalian HIV & AIDS
3. Bukti empirik terhadap kiprah RS Muhammadiyah Lamongan dalam penilaian penghargaan Pencegahan dan Penanggulangan HIV.

BAB 2 METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan konsep rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2006). Dalam penelitian kualitatif, penelitian berangkat dari data lapangan, memanfaatkan teori yang sudah ada sebagai bahan pendukung/penjelas, kemudian hasilnya akan memunculkan teori dari data-data tersebut.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah peran dan kepedulian RS Muhammadiyah Lamongan dalam mendukung program nasional (pencegahan HIV). Peran dan kepedulian RS merupakan peristiwa atau kejadian yang ditangkap oleh indra manusia dan dapat dijelaskan secara ilmiah menjadi variabel penelitian ini (Sanusi, 2011).

2.3 Sampel dan Teknik Sampling

Berdasarkan rancangan penelitian, bahwa penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak membutuhkan sampel dan teknik sampling dalam proses analisis data. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell dalam *Research Design* (Creswell, 2014).

2.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS Muhammadiyah Lamongan, dengan alamat Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 76 Lamongan 62215 Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama Januari tahun 2021 s.d. Mei 2023

2.5 Prosedur Pengumpulan Data

1. Data Pasien HIV positif tahun 2021-2022

Pengumpulan data pasien HIV positif tahun 2021-2022 diperoleh dari laporan Tim HIV RS Muhammadiyah Lamongan tahun 2021 s.d 2022, baik yang berasal dari Dinas Kesehatan Lamongan maupun laporan SIHA

2. Berita Acara Penghargaan P2HIV tahun 2021 dan Sertifikat tahun 2022

Berita Acara Penghargaan P2HIV tahun 2022 yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan metodologi penelitian kualitatif (Moloeng, 2009:248), adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Penyajian atau display data
3. Kesimpulan atau verifikasi

BAB 3 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

3.1 Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini digambarkan tentang pemenuhan standar Pencegahan dan Penanggulangan HIV&AIDS sesuai *self assesment* dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI yang akan diuraikan dalam sub bahasan berikut ini:

3.1.1 Kebijakan Program P2HIV dan AIDS di Rumah Sakit

RS Muhammadiyah Lamongan sebagaimana visinya untuk menjadi rumah sakit yang unggul, mandiri dan berdaya saing tinggi, berbasis Penolong Kesengsaraan Umum sebagai perwujudan iman dan ibadah kepada Allah SWT., seyogyanya peduli dan bisa memberikan pertolongan terhadap permasalahan kesehatan masyarakat. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian bagi masyarakat di Indonesia saat ini adalah penanggulangan kasus HIV&AIDS, hal ini karena jumlah penderitanya semakin meningkat di Indonesia khususnya di Jawa Timur.

RS Muhammadiyah Lamongan sebagai salah satu instansi pelayanan kesehatan yang ada di wilayah Lamongan turut mengambil peran dan tanggung jawab untuk mendukung dan membantu Pemerintah dalam menanggulangi kasus HIV&AIDS yang ada di wilayah Jawa Timur khususnya Lamongan. RS Muhammadiyah Lamongan telah menetapkan Kebijakan Program Penanggulangan dan Pencegahan HIV&AIDS (P2HIV) di RS yang tertuang dalam SK No.800./KEP/III.AU/D/2022 tentang Kebijakan Penanggulangan P2 HIV di Tempat Kerja RS Muhammadiyah Lamongan, dan juga didalam Peraturan Perusahaan No.1728/KEP/III.6.AU/D/2021. Kebijakan tersebut menjadi acuan untuk memberikan pelayanan kepada pasien maupun karyawan yang terdiagnosis HIV positif agar tetap mendapatkan pelayanan dan perawatan dengan baik tanpa ada diskriminasi dan stigma.

3.1.2 Sosialisasi kebijakan program P2HIV kepada karyawan Rumah Sakit

Tim HIV merupakan salah satu sub komite dalam Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang ada di RS Muhammadiyah Lamongan. Tim HIV telah melakukan sosialisasi tentang kebijakan RS kepada seluruh karyawan RS. Hal ini dilakukan agar seluruh karyawan mengetahui dan memahami tentang kebijakan penanggulangan dan pencegahan HIV&AIDS di RS, termasuk jika seandainya ada karyawan yang terdiagnosa HIV positif, maka akan bisa menyikapi dengan bijak dan tidak melakukan diskriminasi terhadap yang bersangkutan.

Sosialisasi telah dilakukan oleh Tim HIV dalam beberapa waktu antara lain: pada tanggal 23 Maret 2016 dalam bentuk IHT tentang pelayanan pasien dengan HIV secara off line, dan pada bulan Maret 2017 dalam bentuk IHT refresing Akreditasi secara off line. Pada masa Pandemi Covid ini, sosialisasi tetap dilakukan namun secara on line melalui media Zoom dan You Tube. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2022 dengan jumlah peserta 83 orang, dan pada tanggal 22 September 2022 dengan jumlah peserta 100 orang via zoom dan You Tube.

3.1.3 Program Pendidikan dan Pelatihan

RS Muhammadiyah Lamongan telah memberikan dukungan dan fasilitas kepada Tim HIV untuk melakukan sosialisasi maupun pelatihan kepada karyawan baik yang diselenggarakan di dalam RS maupun diluar RS. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan petugas yang terlatih dan kompeten dalam memberikan pelayanan pada pasien dengan HIV Positif di RS. Pelatihan yang pernah diselenggarakan di dalam RS antara lain:

1. IHT tentang penanganan pasien dengan kasus HIV pada tanggal 23-3-2016 diikuti sejumlah **41** pekerja/karyawan
2. IHT PITC HIV pada tanggal 11-12 April 20217 diikuti sejumlah **40** pekerja/karyawan
3. IHT Refreshing Akreditasi Tahap II (ada materi tentang HIV) pada bulan Maret 2017 diikuti sejumlah **167** karyawan
4. IHT kolaborasi TB-HIV pada tanggal 12 Maret 2019 diikuti sejumlah **41** pekerja/karyawan
5. IHT Online update pelayanan HIV/AIDS pada kondisi pandemi covid 19 diikuti sejumlah **83** pekerja/karyawan

Sedangkan pelatihan eksternal yang pernah diikuti oleh Tim HIV RS Muhammadiyah Lamongan antara lain:

1. Pelatihan VCT pada tanggal 2-7 September 2012 di Hotel Country Heritage Surabaya yang diselenggarakan Dinas Kesehatan Provinsi Jatim diikuti oleh 1 orang perawat
2. Pelatihan CST pada tanggal 14-19 April 2013 di Hotel Country Heritage Surabaya yang diselenggarakan Dinas Kesehatan Provinsi Jatim diikuti oleh 1 dokter, 1 perawat, 1 farmasi, 1 petugas RR
3. Pelatihan VCT pada tanggal 14-18 Maret 2016 di Surabaya yang diselenggarakan UPT LATKESMAS MURNAJATI Surabaya yang diikuti oleh 1 perawat

4. Pelatihan Petugas K3 P2HIV pada tanggal 21-23 Juni 2022 di Hotel Mahkota Lamongan yang diselenggarakan PT Linggar Jati dan Disnakertrans Provinsi Jatim yang diikuti oleh 1 perawat

3.1.4 Upaya Menghindari Diskriminasi

RS Muhammadiyah Lamongan tetap berkomitmen memberikan pelayanan dengan baik pada pasien/karyawan yang terdiagnosa HIV Positif, dengan tetap memperhatikan prinsip tidak ada diskriminasi terhadap ODHA, dan menjaga kerahasiaan status pasien ODHA. Hal ini ditunjukkan dengan upaya :

1. RS Muhammadiyah Lamongan memberikan kode B24 untuk menyebutkan kasus HIV Positif
2. RS Muhammadiyah Lamongan pada tahun 2021 telah memberikan pelayanan dan perawatan sesuai standar kebijakan RS kepada 32 px yang positif HIV baik yang ada di rawat jalan maupun rawat inap dengan fokus menangani Infeksi Oportunistik yang dialami, seperti Diare, TB Paru, Meningoencephalitis dll, sedangkan untuk pengobatan ARV nya pasien diberikan rujukan ke RS/Puskesmas PDP yang ada di wilayah Lamongan
3. Dalam menjalani masa rawat inapnya di RS Muhammadiyah Lamongan, pasien dengan HIV positif & AIDS ditempatkan di ruangan rawat inap biasa dengan sistem Kohort, kecuali jika disertai dengan TB Paru atau Pneumonia ditempatkan di ruang isolasi.

3.1.5 Program dukungan dan Perawatan

RS Muhammadiyah Lamongan saat ini masih belum ditetapkan oleh Kemenkes menjadi RS PDP yang memberikan terapi ARV bagi pasien yang terdiagnosa HIV Positif. Namun, RS Muhammadiyah Lamongan tetap berupaya memberikan pelayanan dan perawatan secara maksimal sesuai dengan kebijakan RS. RS Memiliki Program untuk pasien/karyawan dengan HIV dan AIDS, seperti dukungan sosial, konseling atau VCT, dan sistem rujukan.

RS Muhammadiyah Lamongan telah memiliki MoU dengan RSUD Soegiri Lamongan untuk pemberian terapi ARV bagi Pasien yang terdiagnosa HIV positif. Sehingga pasien yang telah selesai menjalani perawatan di RS Muhammadiyah Lamongan, akan diberikan surat rujukan ke RSUD Soegiri Lamongan, sebagai upaya jejaring pengobatan untuk pasien HIV&AIDS di wilayah Kabupaten Lamongan.

Pada tahun 2021 RS Muhammadiyah Lamongan telah merawat sejumlah 32 pasien dengan HIV positif sesuai Infeksi Oportunistik (IO) yang dialami. RS Muhammadiyah Lamongan juga telah melakukan persalinan sebanyak 3x baik Spontan maupun SC pada ibu hamil dengan HIV positif. Selanjutnya untuk profilaksis bayi dari ibu bersalin yang positif HIV tersebut diberikan rujukan ke Poli Anak RSUD Soegiri untuk terapi profilaksis ARV.

Berikut data jumlah pasien yang dirawat di RS Muhammadiyah Lamongan:

Tabel 3.1 Jumlah Pasien Yang Positif HIV Tahun 2021

JENIS KELAMIN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUS	SEPT	OKT	NOV
LAKI-LAKI	0	2	0	2	0	1	0	1	2	5	1
PEREMPUAN	1	0	1	1	0	0	1	1	2	4	1
	1	2	1	3	0	1	1	2	4	9	2

Tabel 3.2 Jumlah Pasien Yang Positif HIV Tahun 2022

JENIS KELAMIN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUS	TOTAL
LAKI-LAKI	6	4	5	3	3	2	1	1	25
PEREMPUAN	1	1	2	2	2	1	1	1	11
	7	5	7	5	5	3	2	2	36

3.1.6 Anggaran untuk Program P2-HIV dan AIDS di Tempat Kerja

RS Muhammadiyah Lamongan telah mengalokasikan anggaran untuk program P2 HIV dalam RKAT yang ditetapkan oleh pemilik RS. Hal ini dilakukan agar program kerja yang dimiliki oleh Tim HIV bisa berjalan dengan lancar.

BEHUKS +BPM			3,500,000	7,000,000	7,000,000
c. Bongkisan Langit Mary RS	3	Org	3,000,000	15,000,000	30,000,000
d. Souvenir komplek Px + LBH	5		1,000,000	5,000,000	5,000,000
e. Operasional MATV	1		2,500,000	2,500,000	2,500,000
f. Dana program sagra Bencana	1		10,000,000	10,000,000	10,000,000
g. Dana Gathering + CRM			1,000,000	1,000,000	1,000,000
h. Ikutan, promosi & Jaringan Masyarakat				2,000,000	2,000,000
i. Fee verifikasi bpjs+covid	8,500	berkas	1,000	8,750,000	8,750,000
j. Biaya Pensi-Mulki tahunan	2	kali	1,000,000	2,000,000	2,000,000
k. Biaya relawan	24	hr	100,000	21,600,000	27,000,000
IX. BEBAN AKREDITASI					
a. Biaya survey akreditasi	1	kali		5,000,000	30,000,000
b. PMKP	1	bin		1,000,000	5,000,000
c. PPI	1	bin		1,000,000	5,000,000
d. TB Dots	1	bin		1,000,000	2,000,000
e. HIV	1	bin		1,000,000	3,000,000
f. PONEK	1	bin		1,000,000	2,000,000
g. PPEA	1	bin		1,000,000	3,000,000
h. GEREJATI	1	bin		1,000,000	5,000,000
i. Biaya sertifikasi RS Syariah+RS Unggul Islami	2	kali		5,000,000	10,000,000
X. PAJAK DOKTER					
XI. ADM BANK					
				6,000,000	14,100,000
XII. LAIN-LAIN					
1. Bi. Angkut & Kuli				875,000	875,000
2. Majalah, koran				2,500,000	3,800,000
3. Lain - lain				500,000	500,000
Jumlah				4,000,000	2,561,450,160

Gambar 3.1 Anggaran untuk program P2HIV

3.1.7 Jumlah Pekerja/Karyawan yang pernah diberi penyuluhan/mengikuti diskusi/Pelatihantentang HIV dan AIDS di Tempat Kerja dalam 1 Tahun terakhir

Bahwa Tim P2HIV RS Muhammadiyah Lamongan telah melakukan pelatihan tentang HIV kepada karyawan RS, dengan keterangan sebagai berikut :

1. IHT tentang penanganan pasien dengan kasus HIV pada tanggal 23-3-2016 diikuti sejumlah 41 pekerja/karyawan
2. IHT PITC HIV pada tanggal 11-12 April 20217 diikuti sejumlah 40 pekerja/karyawan
3. IHT Refreshing Akreditasi Tahap II (ada materi tentang HIV) pada bulan Maret 2017 diikuti sejumlah 167 karyawan
4. IHT kolaborasi TB-HIV pada tanggal 12 Maret 2019 diikuti sejumlah 41 pekerja/karyawan
5. IHT Online update pelayanan HIV/AIDS pada tanggal 12 Agustus 2020 diikuti sejumlah 83 pekerja/karyawan (karena masa pandemi Covid)
6. IHT On line dengan Topik Prognas pada tanggal 22 September 2022 (Standar prognas 3 Penurunan Angka Kesakitan HIV/AIDS) diikuti sejumlah 100 pekerja/karyawan

Saat ini jumlah karyawan RS Muhammadiyah Lamongan sejumlah 768 orang, dan yang sudah mengikuti pelatihan sebanyak 472 (61%) karyawan. Pencapaian ini sudah memenuhi target Dari Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur yang

NO	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1	Batuk dan bersin tidak dapat menularkan		

menetapkan standar minimal jumlah pekerja/karyawan yang sudah mengikuti sosialisasi/pelatihan adalah 50 %.

3.1.8 Evaluasi secara reguler terhadap efektifitas pelaksanaan program

Tim P2HIV RS Muhammadiyah Lamongan telah melakukan evaluasi reguler terhadap efektifitas pelaksanaan program dimulai tahun 2020 melalui kuesioner yang disebarkan kepada karyawan RS dengan Google Form. Evaluasi dilakukan 1 tahun sekali dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS, tingkat pemahaman tentang larangan stigma dan diskriminasi terkait HIV/AIDS, dan tingkat perubahan perilaku beresiko terkait HIV dan AIDS. Adapun bentuk kuesionernya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kuesioner Evaluasi Program P2HIV

	penyakit HIV		
2	HIV adalah penyakit yang menyerang kekebalan tubuh		
3	Melakukan hubungan seks lebih dari satu pasangan dapat meningkatkan resiko tertular HIV		
4	Seseorang dapat tertular HIV ketika duduk di kolam renang bersama dengan orang yang terinfeksi HIV		
5	Semua ibu hamil yang terinfeksi HIV akan mempunyai bayi yang lahir dengan AIDS		

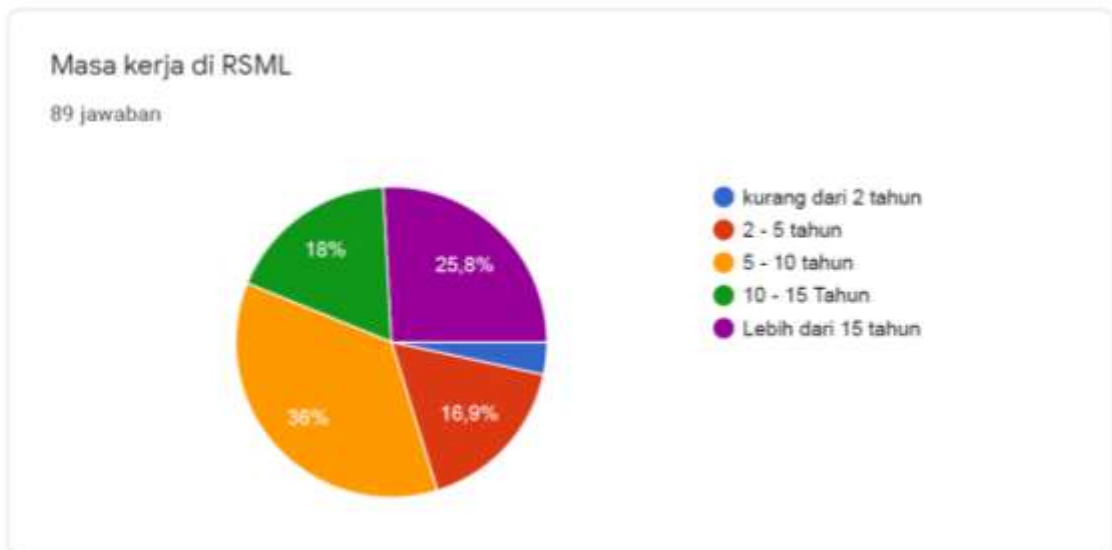
Tabel 3.4 Kuesioner Evaluasi Program P2HIV

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN		
		SETUJU	RAGU- RAGU	TIDAK SETUJU
1	HIV/AIDS adalah penyakit menular yang dapat mematikan penderitanya			
2	HIV/AIDS adalah penyakit menakutkan dan menjijikkan sehingga harus di jauhi			
3	HIV/AIDS menular jika kita berbincang-bincang atau dekat dengan mereka			
4	Kita tidak boleh tinggal serumah dengan penderita HIV/AIDS karena menderita penyakit menular			
5	ODHA tidak memerlukan dukungan orang lain untuk menjaga kondisi kesehatannya, baik kesehatan fisik			

	maupun mentalnya karena akhirnya dia akan mati			
6	ODHA layak mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama seperti orang sakit yang lain			
7	ODHA sebaiknya dirawat pada bangsal yang khusus			
8	Merawat infeksi ODHA sebaiknya dengan memakai alat pelindung diri			

11/22/21, 3:11 PM

KUISIONER PELAYANAN HIV/AIDS DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN





Gambar 3.2 Hasil rekap evaluasi reguler tahun 2021

3.1.9 Prosedur K3 khusus dalam pencegahan penularan HIV di RS

RS Muhammadiyah Lamongan telah menetapkan prosedur K3 khusus dalam pencegahan penularan HIV dalam bentuk SOP. SOP yang ditetapkan antara lain:

1. SOP pemusnahan limbah

PEMBUANGAN DAN PEMUSNAHAN SAMPAH LIMBAH INFEKSIUS HIV		
		
Nomor Dokumen: 0001/K3RS/2016 Nomor Revisi: 03 Halaman: 1 dari 2		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit: 21 Desember 2016	Ditetapkan:  Dr. H. Dwi Arah Mars, Direktur
PENGERTIAN	Pembuangan dan pemusnahan sampah/limbah HIV adalah cara mengelola permasalahan limbah yang berpotensi menyebabkan oleh infeksi HIV dan memusnahkannya dengan menggunakan instrumen BSMI, sebagai prosedur "keputusan" kepada petugas yang terlibat pada kaselitas masyarakat dan pada lingkungan.	
TUJUAN	Mengurangi penyebaran infeksi HIV melalui jarum suntik, obat-obatan dan produk kedokteran, syringa dan sarung sarung bekas, bekas perban bekas, alat suntik bekas, set infus bekas, infus bekas, dan peralatan lain lainnya yang terdapat.	
KEBIJAKAN	Seluruh aspek penanganan limbah-limbah infeksius HIV menggunakan instrumen dalam waktu 24/4 jam.	
PROSEDUR	1. Sampah/limbah infeksius HIV menggunakan instrumen dalam waktu 24/4 jam. 2. Menghindari penyebaran sampah/limbah infeksius HIV. 3. Menutupkan instrumen yang terdapat limbah infeksius HIV. 4. Semua limbah infeksius HIV harus dibuang ke TPS dalam waktu 24/4 jam untuk limbah infeksius HIV yang terdapat limbah infeksius HIV. Limbah dengan karakteristik infeksius yang harus diolah atau produk darah dan cairan lainnya, prosedur pemusnahan... menggunakan prosedur standar/tertentu dengan kemasan khusus.	

Gambar 3.3 SOP Pembuangan dan pemusnahan sampah limbah Infeksius HIV

2. SOP Penanganan tertusuk jarum atau benda tajam bekas pakai

PENANGANAN TERTUSUK JARUM ATAU BENDA TAJAM BEKAS PAKAI		
		
Nomor Dokumen: 0001/K3RS/2016 Nomor Revisi: 03 Halaman: 1 dari 4		
PROSEDUR TETAP	Tanggal Terbit: 21 Januari 2016	Ditetapkan:  Dr. H. Dwi Arah Mars, Direktur
Pengertian	Tindakan setelah terpapar jarum atau benda tajam bekas pakai merupakan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi terhadap petugas yang terpapar (tertusuk, terpotong, teriris) oleh benda yang berpotensi menyebabkan infeksi atau cedera dan bekas pakai.	
Tujuan	Jarum atau benda tajam tersebut antara lain: jarum suntik, jarum suntik bedah, pisau, scalpel, pemotong, pemotong kawat.	
Kebijakan	Karyawan memahami prosedur yang dilakukan apabila terjadi kejadian terpapar jarum atau benda tajam bekas pakai sehingga dapat mengurangi dampak/akibat yang tidak diharapkan.	
Prosedur	Semua kegiatan pelayanan yang memungkinkan terjadinya infeksi harus dilakukan mengikuti secara rutin dan penguasaan ke gung oleh kepala bagian terkait.	

Gambar 3.4 SOP Penanganan Tertusuk Jarum atau Benda Tajam Bekas Pakai

Dengan adanya acuan SOP tersebut karyawan RS melakukan prosedur yang terkait dengan prosentase ketaatan 100%. Pengawasan setelah ada kejadian NSI yg kontak dengan pasien HIV positif pernah dilakukan oleh Tim P2HIV RS Muhammadiyah Lamongan. Prosedur yang dilakukan mengikuti SOP diatas, dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian profilaksis ARV melalui akses rujukan ke RSUD Soegiri Lamongan dengan pendampingan tim.

3.1.10 Pelaporan kegiatan kepada instansi yang membidangi pengawasan ketenagakerjaan

RS Muhammadiyah Lamongan melakukan pelaporan kepada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur setiap Tribulan dalam bentuk laporan word.



Gambar 3.5 Laporan Tribulan Tim HIV

Disamping itu RS Muhammadiyah Lamongan juga melakukan pelaporan secara rutin setiap akhir bulan ke Dinas Kesehatan melalui aplikasi SIHA.

Nama Laporan	2021											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okto	Nov	Des
Laporan STI & B2C	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Laporan B2C	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Laporan B2C1	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Laporan B2C2	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Laporan Metadon	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Laporan Parasetamol	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Laporan Stikungan GDA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Laporan Transfusi Darah RSD	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Laporan ASI	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Laporan Balok & Blok	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Laporan Pronek Stasi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Gambar 3.6 Laporan SIHA tahun 2021

3.1.11 Program/kegiatan P2-HIV dan AIDS terhadap masyarakat

Sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kasus HIV/AIDS di Jawa Timur khususnya di Lamongan, maka RS Muhammadiyah Lamongan telah melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sekitar Lamongan. Kegiatan penyuluhan yang pernah dilakukan RS Muhammadiyah Lamongan, antara lain:

1. Penyuluhan kepada pasien dan keluarga pasien yang ada di Depo Farmasi pada tanggal 20 Desember 2022 dengan jumlah peserta 15 orang.



Gambar 3.7 Dokumentasi penyuluhan HIV

2. Dalam rangka memperingati hari AIDS sedunia pada tanggal 14 Desember 2022 ada kegiatan “TanyaDokter#RSML” dengan tema: Dobrak Stigma Pada Orang Dengan HIV AIDS yang disampaikan lewat Instagram .



Gambar 3.7 Kegiatan di Instagram

3. Penyuluhan kepada masyarakat di luar RS, yaitu dengan sasaran Santri Pondok Pesantren Al Mizan Lamongan pada bulan Mei 2023 dengan jumlah peserta 100 orang. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim P2HIV kerjasama dengan bagian pemasaran RS dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap HIV/AIDS dan untuk menghilangkan mencegah terjadinya pergaulan bebas. Dari kegiatan penyuluhan tersebut, dapat diketahui respon yang positif dari para peserta baik yang di sekolah maupun perusahaan.



Gambar 3.8 Penyuluhan di Ponpes Al Mizan

3.2 Analisis Penelitian

Berdasarkan gambaran kegiatan tim P2HIV diatas, maka RS Muhammadiyah sebagai amal usaha yang bergerak di bidang kesehatan menunjukkan upaya untuk mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS di Kabupaten Lamongan.

3.2.1 Peran RS Muhammadiyah Lamongan dalam mendukung program Nasional

RS Muhammadiyah Lamongan sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Lamongan memiliki peran dan kewajiban untuk mendukung program nasional, diantaranya penurunan angka kesakitan HIV/AIDS. RS Muhammadiyah Lamongan sebagaimana visinya untuk menjadi rumah sakit yang unggul, mandiri dan berdaya saing tinggi, berbasis Penolong Kesengsaraan Umum sebagai perwujudan iman dan ibadah kepada Allah SWT., seyogyanya peduli dan bisa memberikan pertolongan terhadap permasalahan kesehatan

masyarakat, salah satunya penanggulangan kasus HIV&AIDS yang ada di Kabupaten Lamongan, hal ini karena jumlah penderitanya semakin meningkat di Indonesia khususnya di Jawa Timur.

3.2.2 Kepedulian kepada masyarakat Lamongan terkait kasus HIV

Kabupaten Lamongan memiliki 27 Kecamatan, 12 Kelurahan, dan 462 Desa. Populasi penduduk tahun 2021 sebanyak 1.344.165 jiwa. Fasilitas kesehatan yang ada di kabupaten Lamongan adalah 32 Puskesmas, 17 Rumah Sakit, 109 Puskesmas Pembantu, 161 PonKesDes, 171 Polindes, 1 LabKesDa, dan 1 IFK (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2022). Saat ini terdapat 10 Poli PDP (Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan untuk ODHIV) diantaranya 3 Rumah Sakit (RSUD Soegiri Lamongan, RSUD Ngimbang, dan RSIA Fatimah) dan 7 Puskesmas (Puskesmas Lamongan, Babat, Sugio, Mantup, Karanggeneng, Glagah, dan Paciran).

Upaya promotif yang dilakukan RS Muhammadiyah Lamongan terhadap masyarakat sekitar Lamongan diantaranya memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien yang ada di RS dan melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah maupun perusahaan yang ada di wilayah Lamongan tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahannya.

RS Muhammadiyah saat ini belum ditunjuk untuk menjadi RS PDP (Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan untuk ODHIV). Namun upaya pengajuan ke Dinas Kesehatan sudah dilakukan, dikarenakan RS telah memiliki tim petugas yang sudah terlatih dan RS telah memberikan perawatan ODHIV dengan Infeksi Oportunistik. Upaya ini juga dilakukan agar RS mampu memberikan pelayanan secara komprehensif terhadap pasien yang terdiagnosa HIV/AIDS positif, disamping itu agar penanganan dan pengendalian kasus HIV/AIDS di Kabupaten Lamongan bisa berjalan lebih baik dengan semakin banyak Poli PDP.

3.2.3 Bukti empirik bahwa RSML telah membuktikan peran dan kepedulian dengan memperoleh penghargaan GOLD

RS Muhammadiyah Lamongan melakukan pengajuan penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS (P2HIV) di Tempat Kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 dan hasil yang diperoleh adalah predikat “Silver”. Elemen penilaian dalam penghargaan tersebut meliputi 11 indikator yang harus dipenuhi oleh RS sesuai sudah disebutkan dalam hasil penelitian diatas. Pada tahun 2021, RS Muhammadiyah Lamongan mendapatkan predikat “Platinum”, dan pada tahun 2022 mendapat predikat “GOLD”

Upaya yang dilakukan RS untuk mendapatkan penghargaan tersebut adalah pemenuhan dokumen –dokumen sesuai 11 indikator yang telah ditetapkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. Adapun indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Berita Acara Penilaian Penghargaan Perusahaan

BERITA ACARA PENILAIAN PENGHARGAAN PERUSAHAAN DENGAN PROGRAM P2-HIV AIDS DI TEMPAT KERJA TAHUN 2021					
RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH LAMONGAN					
<p>Pada hari ini Jumat tanggal delapan belas bulan Desember tahun Dua ribu dua puluh telah dilakukan penilaian oleh Tim Penilai dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Ketenagakerjaan Nomor : KEP/44.DJPPK/VIII/2012 tentang Pedoman Pemberian Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS di Tempat Kerja dengan Program P2-HIV AIDS pada :</p>					
<p>Nama Perusahaan : RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH LAMONGAN</p>					
<p>Alamat : JL. JAKSA AGUNG SUPRPTO NO. 76 LAMONGAN 62215</p>					
<p>No. Telp. / Fax. : 0322-322834</p>					
<p>Dengan hasil sebagai berikut :</p>					
No	Indikator	Bobot	Kriteria Penilaian	Nilai/ Skor	Nilai yang diperole h
1.	Memiliki dokumen tertulis Kebijakan Program P2-HIV dan AIDS di Tempat Kerja	15%	a. Kebijakan dicantumkan dalam PP/PKB b. Kebijakan belum dicantumkan dalam	100 60	60
2.	Mensosialisasikan isi Kebijakan Program P2-HIV dan AIDS di Tempat Kerja kepada seluruh Karyawan	5%	Ada	100	50
3.	Melakukan Program Pendidikan dan Pelatihan :	15%	a. Perusahaan telah melakukan poin 3a s/d	100	70
	a. Melakukan Program Sosialisasi atau Pelatihan		b. Perusahaan telah melakukan poin 3a dan 3b atau poin 3a dan 3 c	60	
	b. Mempunyai Petugas/personil yang dilatih sebagai pemenuh/ner		c. Perusahaan telah melakukan poin 3a	30	

4.	Melakukan upaya untuk menghindari stigma dan diskriminasi yang dibuktikan	15%	a. Perusahaan dengan ODHA telah melakukan poin 4a s/d 4d atau perusahaan tanpa ODHA telah melakukan poin 4a dan 4b	100	70
	a. Tidak melakukan test HIV yang bertentangan dengan prinsip VCT atau Konsultasi dan Tes HIV Sukarela *)		b. Perusahaan dengan ODHA telah melakukan tindakan poin 4a s/d 4d atau perusahaan tanpa ODHA telah melakukan poin 4a saja	60	
	b. Memiliki sistem atau prosedur baku untuk menjaga kerahasiaan (confidentiality) status HIV pekerja		c. Perusahaan dengan ODHA telah melakukan tindakan poin 4a dan 4c	30	
	c. Pekerja dengan HIV dan AIDS diperlakukan sama**)				
	d. Pekerja dengan HIV dan AIDS diberi dukungan dan difasilitasi untuk mendapatkan pengobatan/				
5.	Memiliki Program dukungan dan Perawatan (support and care) untuk pekerja/karyawan dengan HIV dan AIDS, seperti dukungan sosial, konseling atau VCT, pengobatan, sistem rujukan dll.	15%	a. Memiliki fasilitas VCT lengkap / memiliki fasilitas VCT terbatas dengan sistem rujukan	100	60
			b. VCT dilakukan dengan rujukan	60	
6.	Telah mengalokasikan anggaran untuk Program P2-HIV dan AIDS di Tempat Kerja	10%	a. Sudah ada secara	100	60
			b. Sudah ada tetapi belum secara khusus	60	
7.	Jumlah Pekerja/Karyawan yang pernah diberi penyuluhan/mengikuti diskusi/Pelatihan tentang HIV dan AIDS di Tempat Kerja	5%	a. > 75 %	100	80
			b. > 50 - 75 %	60	
			c. < 50 %	30	
8.	Melakukan evaluasi secara reguler terhadap efektifitas pelaksanaan program melalui kuesioner terhadap karyawan /	5%	a. Dilakukan 1 tahun sekali terhadap poin a, b dan c	100	60
			b. Dilakukan lebih dari 1	60	
8.	Melakukan evaluasi secara reguler terhadap efektifitas pelaksanaan program melalui kuesioner terhadap karyawan / pekerja di perusahaan untuk	5%	a. Dilakukan 1 tahun sekali terhadap poin a, b dan c	100	60
	a. Tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan dan penularan HIV		b. Dilakukan lebih dari 1 tahun sekali terhadap poin a, b dan c	60	
	b. Tingkat pemahaman tentang larangan stigma dan diskriminasi terkait		c. Dilakukan terhadap hanya 1 atau 2 poin a atau b atau c	30	
	c. Tingkat perubahan perilaku beresiko terkait HIV dan				
9.	Memiliki prosedur K3 khusus dalam pencegahan penularan HIV di tempat kerja	5%	Ada	100	100
10.	Pelaporan kegiatan kepada instansi yang membidangi pengawasan ketenagakerjaan	5%	Ada	100	100
11.	Memiliki program/kegiatan P2-HIV dan AIDS terhadap masyarakat di luar perusahaan atau tempat kerja (sekolah, tempat ibadah, posyandu, lokalitas)	5%	a. > 2 kali / tahun	100	30
			b. 1 - 2 kali / tahun	60	
			c. Pernah dalam 3 tahun terakhir	30	
JUMLAH		100%			66

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya tanpa penekanan dari pihak manapun dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 18 Desember 2020

Pimpinan Perusahaan
SU MUHAMMADIYAH LAMONGAN

1. EDI SANTOSO,ST



Gambar 3.10 Sertifikat Piagam RS Muhammadiyah Lamongan

Upaya yang dilakukan RS Muhammadiyah Lamongan adalah:

1. RS melakukan pembuatan kebijakan atau peraturan perusahaan yang didalamnya mencakup kegiatan program Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS (P2HIV).
2. RS menetapkan SOP yang terkait pencegahan HIV/AIDS
3. Pembentukan Komite K3 dengan struktur yang baru, didalamnya ditambahkan sub komite Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS (P2HIV).
4. Tim P2HIV melakukan sosialisasi tentang kebijakan program P2HIV dan *in House Training* (IHT) tentang HIV/AIDS kepada karyawan RS
5. Tim P2HIV kerjasama dengan bagian Pemasaran RS melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sekitar Lamongan baik di sekolah maupun perusahaan
6. Tim P2HIV melakukan evaluasi reguler dalam bentuk Google form kepada karyawan RS untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya
7. Tim P2HIV membuat pelaporan rutin kepada pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur

BAB 4 KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. RS Muhammadiyah berkomitmen untuk terus mendukung pemerintah dalam menanggulangi kasus HIV/AIDS, diantaranya upaya yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan diagnosis HIV sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melakukan perawatan pada pasien dengan HIV positif yang mengalami Infeksi Oportunistik (IO) , melakukan konseling, dan sistem rujukan ke RS PDP yang ada di wilayah Lamongan.
2. Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat Lamongan terhadap kasus HIV, RS Muhammadiyah Lamongan melakukan upaya promotif yaitu memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien yang ada di RS dan melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah maupun perusahaan yang ada di wilayah Lamongan tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahannya.
3. RS Muhammadiyah Lamongan telah mendapatkan penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS (P2HIV) di Tempat Kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur pada bulan November tahun 2020 dan hasil yang diperoleh adalah predikat “Silver”, kemudian pada tahun 2021 predikat yang diperoleh adalah “Platinum”, dan pada tahun 2022 predikat yang diperoleh “GOLD”

4.2 Saran-Saran

1. Perlu diusulkan menjadi RS yang secara komprehensif menangani kasus HIV/AIDS yang ada di Lamongan dengan penetapan sebagai RS PDP (Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan untuk ODHIV)
2. Perlu di tingkatkan penyuluhan terhadap promotif dan preventif sehingga bisa membantu Pemerintah dalam menanggulangi kasus HIV AIDS
3. Masukan dan saran perbaikan terhadap penelitian ini sangat diperlukan, agar RS Muhammadiyah Lamongan semakin bermanfaat bagi warga sekitar dan masyarakat Lamongan dalam menanggulangi peningkatan kasus HIV AIDS

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W., 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, Tiga.ed. SEGA Publications, Inc
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV/AIDS*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016. *Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit*
- Moh. Baharudin, 2010. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penderita HIV/AIDS dan Upaya Pencegahannya*. <http://ejournal.radenintan.ac.id>
- Priyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing, Surabaya
- Suryana, 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pedidikan Indonesia, Jakarta.